



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD KRISTEN 3 BANGUNAN WUWUK

Lengkong A. Asari, Roeth A. O. Naj Joan, Mozes Y. Legi

Universitas Negeri Manado

Email: afriallengkong03@gmail.com, roethnaj Joan@unima.ac.id, moseslegi@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Head Together* (NHT) yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika mengenai materi debit siswa kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Zainal Aqib, 2006:31) yang terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian adalah siswa kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes. Berdasarkan presentase hasil belajar siswa pada siklus I adalah 62,18% dengan jumlah skor 995 dari 1600, sehingga perlu melakukan perencanaan ulang untuk lanjutan pembelajaran siklus II. Dengan demikian setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada pembelajaran siklus I, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan presentase nilai 81,25% dengan jumlah skor 1300 dari 1600. Dari hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk.

Kata kunci: *Numbered Head Together* (NHT), Hasil Belajar, Matematika



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tujuan pendidikan yang ditetapkan, yakni sekolah (Zulfana & Purwadi, 2020). Sekolah Dasar adalah tempat siswa belajar membaca, menulis, dan berhitung untuk pertama kalinya (Novrizta, 2018). Dalam Pendidikan Dasar, kemampuan berhitung melayani berbagai fungsi, termasuk menanamkan dan menciptakan dasar berhitung yang kuat untuk belajar matematika (Fahrudin et.al, 2019).

Matematika berasal dari bahasa Yunani *Mathematikos* yang artinya ilmu pasti. Dalam bahasa Belanda *Wiskunde* yang artinya ilmu tentang belajar. Dalam arti lain matematika adalah ilmu yang membahas tentang angka-angka dan perhitungannya. Menurut Kwartolo (2005) dalam Sunaengsih (2016) proses pembelajaran adalah proses perubahan informasi dan bahan pelajaran yang disampaikan guru atau sumber lain kepada siswa atau penerima informasi lainnya melalui alat atau media tertentu. Pencapaian proses belajar mengajar dapat diukur dari pemilihan model pembelajaran yang

digunakan (Wiratama, 2020). Agar siswa menerima dan memahami materi yang diberikan, sangat penting untuk proses pembelajaran (Fisher, 2021). Matematika merupakan salah satu ilmu dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Matematika diajarkan di sekolah, bertujuan menumbuhkembangkan kemampuan bernalar, yaitu berpikir sistematis, logis dan kritis dalam mengkomunikasikan gagasan atau dalam pemecahan masalah (Legi, M. Y., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk, peneliti mengamati bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk belum dapat terlaksana secara maksimal. Hal ini dikarenakan guru kurang memanfaatkan model-model dalam pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Guru masih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan penugasan sehingga mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung, baik dalam bertanya, mencatat materi yang disajikan

guru maupun saat diskusi. Adapun fasilitas atau alat peraga yang tersedia masih kurang untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga membuat siswa kurang tertarik dan mudah merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas, ada 11 siswa yang terlihat tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Siswa-siswa tersebut terlihat lebih sibuk dengan kegiatannya sendiri, sehingga tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk, didapati juga bahwa dari 16 siswa terdapat 11 (68,75%) siswa yang mengalami kesulitan mempelajari materi debit karena 11 siswa ini belum memahami tentang materi debit, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini berakibat dari siswa yang memang daya pikirnya lambat, malas belajar, dan pada saat kegiatan belajar tidak memperhatikan guru, sehingga ketika guru memberikan soal untuk dikerjakan mereka tidak dapat mengerjakannya. Dari 16 siswa di kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk sudah ada 5 (31,25%) siswa yang mencapai

nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disekolah yang ditetapkan yaitu 75%.

Dari uraian permasalahan diatas maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk berkolaborasi dengan siswa lain. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dilakukan secara berkelompok, saling bekerja sama, dan saling membantu dalam memahami materi serta penyelesaian suatu masalah (Nuraeni et al., 2016). Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi dalam pembelajaran dan mengecek sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi. Menurut Trianto dalam (Agustina, 2015) *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas

tradisional. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Menurut Shoimin (2014:108) dalam (Lagur, 2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang menuntun siswa untuk belajar secara berkelompok, sehingga melalui pembelajaran tersebut dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dengan cara bertukar pikiran dalam hal ini siswa diberikan kesempatan untuk dapat mengajukan ide-ide atau pengetahuan yang

ia ketahui. Maka dari itu model pembelajaran NHT memberi dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran NHT menurut Hamdani : a) siswa dibagi dalam kelompok dan setiap kelompok mendapat nomor; b) guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya; c)kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya; d) guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka; e) siswa lain diminta untuk memberikan tanggapan, kemudian menunjuk nomor lain; f) kesimpulan.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi pembelajaran, karena melalui penerapan model ini siswa dituntun untuk belajar bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya, setiap siswa akan saling membantu dan bertukar pendapat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Dengan belajar secara berkelompok/diskusi kelompok, pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini akan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar sehingga mampu mengurangi kebosanan siswa selama proses pembelajaran dan dapat meningkatkan penguasaan materi dengan tingkat pemahaman yang optimal. Dimana siswa mampu untuk menjelaskan materi yang telah diterima dengan bahasanya sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, juga sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Menurut Arikunto, hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu nampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Dan akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Head Together* (NHT) yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika mengenai materi debit siswa kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam (Zainal Aqib & M. Chotibuddin,

2018:5) ada empat langkah/tahap dalam penelitian tindakan kelas yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc Taggart (Rustiyarso & Tri Wijaya 2020:55)



Penelitian ini dilaksanakan di SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk, Kec. Modayag Barat, Kab. Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk dengan jumlah 16 siswa terdiri dari 10 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, data dokumentasi, wawancara yang dilakukan adalah tanya jawab peneliti dengan siswa setelah kegiatan belajar

mengajar berlangsung, dan tes hasil belajar. Data yang terkumpul kemudian di analisis secara deskriptif dalam satuan hitung persentase terhadap ketercapaian indikator-indikator setiap fokus masalah, untuk mengetahui kemampuan siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menghitung presentase ketuntasan belajar. Menurut Trianto (2012:64) pencapaian hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

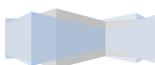
Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setelah melakukan perhitungan terhadap presentase ketuntasan hasil belajar siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$.Jika hasil belajar siswa sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75% maka dapat dikatakan tuntas.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang diambil dari penerapan model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, dengan mengikuti alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 September 2023, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), juga disertakan dengan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu : 1) persiapan, 2) pembentukan kelompok, 3) tiap kelompok harus mempunyai buku panduan, 4) diskusi masalah, 5) memanggil nomor anggota, 6) kesimpulan.

Dari tindakan yang dilakukan pada pada siklus I, hasil yang diperoleh hanya mencapai 62,18%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan belajar siswa yang ditetapkan yaitu 75%. Dikarena sebagian besar siswa kelas V belum paham betul mengenai materi debit yang diajarkan, sehingga membuat mereka belum dapat menjawab soal dengan baik. Dan juga masih kurangnya keaktifan siswa dalam belajar baik secara kelompok maupun perorangan. Selain itu, kemampuan peneliti yang bertindak sebagai guru belum maksimal dalam memotivasi belajar siswa. Hal ini menjadi dasar dan bahan pertimbangan untuk merancang dan melaksanakan tindakan perbaikan hasil belajar siswa selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 09 Oktober 2023. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dari 62,18% hasil siklus I menjadi 81,25% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa

pada siklus II sudah mencapai nilai standar ketuntasan yaitu 75%.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kegiatan siklus II ini, dapat dilihat ada peningkatan hasil belajar karena tingkat partisipasi dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran semakin tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Faktor lainnya, yaitu peneliti sudah mampu memaksimalkan penerapan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran, sehingga siswa benar-benar aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok. Serta peneliti sudah dapat mengelola kelas sebagaimana yang diharapkan sebelumnya, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dengan berhasilnya pembelajaran pada siklus II ini dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), maka penelitian hanya sampai pada siklus II.

Pembahasan

Setelah semua data dan informasi sudah terlaksana, baik tidakan siklus I dan dilanjutkan pada siklus II telah diuraikan pada bagian hasil penelitian tiap siklus. Berikut ini pembahasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan :

1. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh nilai dengan persentase 78,26%. Dalam kegiatan siklus I ini ditemukan beberapa siswa hanya sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru; partisipasi serta keaktifan mereka dalam kerja kelompok masih kurang; dan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung mereka terlihat pasif, dengan artian mereka kurang aktif dalam merespon ataupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti. Sama halnya yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam Sinar (2018:12) keaktifan siswa dilihat dari

kegiatan dalam menjalankan tugas belajarnya seperti terlibat dalam menyelesaikan masalah, bertanya kepada guru maupun siswa lain apabila tidak mengerti dengan pelajaran yang dihadapinya dan menilai kemampuan pada diri sendiri serta hasil yang diperoleh. Artinya, keaktifan siswa adalah aktivitas yang dapat menunjang hasil belajar, karena dengan kemauan dan kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat serta aktif bertanya/merespon pendapat orang lain sehingga mendapat pemahaman lebih akan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maupun sesama.

Pada siklus II aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan persentase nilai 88,04%, dimana kekurangan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki. Pada siklus II ini, sebagian besar siswa sudah lebih memahami materi yang diberikan guru sehingga mereka sudah dapat menyelesaikan soal-soal yang ada; sudah mulai terlibat aktif dalam diskusi dan kerja kelompok; kemauan serta keberanian siswa dalam merespon/mengajukan pertanyaan mulai meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran

Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT), guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran terus meningkat.

2. Aktifitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 84,37%. Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran yaitu peneliti yang bertindak sebagai guru selalu melakukan evaluasi sebelum mengakhiri pembelajaran. Dimana peneliti dinilai oleh guru wali kelas V melalui lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sesuai sebagaimana yang dikemukakan oleh (Silverius, 1991 : 9) bahwa tujuan utama melakukan evaluasi dalam suatu proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak selanjutnya. Artinya, melalui kegiatan evaluasi kita dapat mengetahui sejauh mana perkembangan dan



pemahaman siswa akan materi pembelajaran.

Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 92,70%. Hal ini dikarenakan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah dapat diperbaiki.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) pada materi debit dalam kategori baik sekali. Hal ini dikarenakan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup sudah terlaksana sesuai dengan RPP yang disusun.

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi debit dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT), maka peneliti memberikan tes pada setiap siklus, baik siklus I maupun siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh yaitu 7 siswa (43,75%) tuntas belajar, sedangkan 9 siswa (56,25) lainnya secara individu masih di

bawah KKM. Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 13 siswa (81,25%) tuntas belajar, sedangkan 3 siswa (18,75%) yang secara individu masih di bawah KKM.

Berdasarkan hasil tes siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi debit kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk dengan capaian nilai 81,25% pada siklus II dan sudah memenuhi nilai standar ketuntasan yang ditentukan yaitu 75%. Hal ini menggambarkan bahwa adanya upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu dengan memberi diri untuk memfasilitasi, memotivasi, serta mengevaluasi kegiatan siswa, sehingga siswa lebih mandiri dan bisa saling menerima dan menghargai antar sesama.

Rekapitulasi hasil belajar siklus I dan siklus II sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II

Hasil Belajar	Siklus	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis Data	Hasil (%)
	Siklus I	995	1600	$KB = \frac{995}{1600} \times 100 \%$	62,18%
	Siklus II	1300	1600	$KB = \frac{1300}{1600} \times 100\%$	81,25%

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numberred Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi debit kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk. Dengan hasil persentase yang diperoleh pada pembelajaran siklus I yaitu 62,18%, dan jumlah siswa yang hasil belajarnya mencapai standar ketuntasan yaitu 7 siswa (43,75%). Kemudian setelah diadakannya tindakan pembelajaran pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sehingga memperoleh nilai persentase 81,25%, dengan jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan yaitu 13 siswa (81,25%). Selain itu, melalui langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe Numberred Head Together (NHT) dapat membantu guru dalam melaksanakan

pembelajaran, terutama dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu : 1) penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numberred Head Together (NHT) dapat membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa khususnya materi debit, maka diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran ini, 2) dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numberred Head Together (NHT) diharapkan kepada guru untuk terampil sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, 3) dalam proses pembelajaran, model pembelajaran Kooperatif Tipe Numberred Head Together (NHT) banya menyita waktu, maka dari itu diharapkan kepada guru agar dapat mengolah waktu seefektif mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. L. (2015). Upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Menggunakan model STAD dan NHT. *Journal of Educational Science and Technology*, 1(3), 177106.
- Deutelina, dkk. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

- Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis, 7(3), 359. Dari file:///C:/Users/USER/Downloads/160-954-1-PB.pdf
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, 11.
- Hamdani, I. M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*. Guru Membangun, 40(1), 1-11.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 1(1), 1-13.
- Jacobus, A., Goni, A. M., & Legi, M. Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Sd Gmim 4 Tomohon. EDU PRIMARY JOURNAL, 3(4), 71-79.
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 5124-5129.
- Novrizta, D. (2018). Hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 1(1), 104-124.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa. Deepublish.
- Simanjuntak, H., Nainggolan, J., Tampubolon, S., Hasibuan, R., & Mian Siahaan, M. M. (2022). Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. Penerbit Qiara Media.
- Susanto, F. (2021). Meta analisis pengaruh model pembelajaran *numbered head together* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas v SD. MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 53-61.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. Jurnal ilmiah edunomika, 2(01).
- Utami, N. F. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. Global Science Education Journal, 3(1), 13-19.
- Wiratama, W. M. P. (2020). Efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif *quick on the draw*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 10(3), 187-197.

